

ANALISIS RELASIONALITAS IPS TERPADU DENGAN DISIPLIN ILMU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN: STUDI KUALITATIF BERBASIS KAJIAN LITERATUR

¹Alresty Sampe Londong, ²Ibrahim, ³Hasni

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(S2), Fakultas Ilmu Sosial
dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

1250002301003@student.unm.ac.id, ibrahim7105@unm.ac.id, hasni@unm.ac.id

ABSTRACT

Social and educational dynamics have changed greatly due to the development of the digital era. This is especially true for social science (IPS) learning which must be more contextual, integrated and adaptive. By combining various social sciences, social studies strives to improve students' critical thinking and social understanding. However, social studies learning still faces problems such as fragmented disciplines and the use of partial learning approaches that are less able to describe the complexity of modern social realities. This discrepancy shows that the development of a complete epistemological framework has not been optimal, especially to deal with changes in the digital society. Therefore, the purpose of this study is to reconstruct integrated social studies learning based on relationality by using the literature review method. The method used is qualitative research with a literature review of relevant scientific articles during the period 2015–2025. The results of the study show that relationality is an epistemological foundation that is useful for integrating various social disciplines through an emphasis on the relationship between social phenomena. In addition, relational-based social studies learning reconstruction involves combining analytical, digital, and social dimensions in one learning framework. To answer the challenges faced by society in the digital era, this research emphasizes that building a social studies learning paradigm that focuses on relational and contextual content and understanding.

Keywords: *integrated social studies learning, relationality, digital era*

ABSTRAK

Dinamika sosial dan pendidikan telah sangat berubah akibat perkembangan era digital. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang harus lebih kontekstual, terintegrasi dan adaptif. Dengan menggabungkan berbagai ilmu sosial, IPS berusaha untuk meningkatkan pemikiran kritis dan pemahaman sosial peserta didik. Namun demikian pembelajaran IPS masih menghadapi permasalahan seperti disiplin ilmu yang terfragmentasi dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat parsial yang kurang mampu menggambarkan kompleksitas realitas sosial modern. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa pengembangan kerangka epistemologis yang lengkap belum optimal, terutama untuk menangani perubahan masyarakat digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi pembelajaran IPS terpadu berbasis relasionalitas dengan menggunakan metode kajian literatur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian literatur terhadap artikel ilmiah yang relevan selama periode 2015–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

relasionalitas dapat menjadi landasan epistemologis yang berguna untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial melalui penekanan pada hubungan antar fenomena sosial. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih luas, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, rekonstruksi pembelajaran IPS berbasis relasionalitas melibatkan penggabungan dimensi analitis, digital dan sosial dalam satu kerangka pembelajaran. Untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat di era digital, Penelitian ini menegaskan bahwa membangun paradigma pembelajaran IPS yang fokus pada konten dan pemahaman relasional dan kontekstual.

Kata kunci: pembelajaran IPS terpadu, relasionalitas, era digital

A. Pendahuluan

Sektor pendidikan, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari perkembangan global masyarakat yang ditandai dengan peningkatan teknologi digital. Pembelajaran IPS telah berubah dari fokus pada penyebaran pengetahuan menjadi fokus pada pembangunan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C) untuk memecahkan masalah yang kompleks. Pada hal ini, pembelajaran IPS sangat penting untuk membangun warga negara yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan mampu memahami dinamika kehidupan masyarakat di era digital (Nurhamidah et al., 2025).

Secara kontekstual, IPS menggabungkan disiplin ilmu sosial

seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah untuk mencapai tujuan memberikan pemahaman holistik terhadap fenomena sosial. Akibatnya, pendekatan pembelajaran IPS terpadu sangat penting untuk menghindari pembagian pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran IPS sangat penting tidak hanya untuk menyampaikan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan siswa untuk memahami masalah informasi sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan et al., 2025).

Disisi lain, pembelajaran IPS harus mampu mengakomodasi perubahan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kemampuan literasi digital secara seimbang (Alfiani et al., 2025). Hal ini karena era digital menghadirkan tantangan baru bagi

pembelajaran IPS, terutama karena pergeseran pola interaksi sosial dari interaksi langsung ke interaksi virtual. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kekurangan guru (Marcheilla, 2025)

Banyak penelitian telah membahas bagaimana pembelajaran IPS berubah di era digital, tetapi sebagian besar hanya fokus pada aspek metodologi seperti penerapan teknologi baru atau model pembelajaran inovatif. Persoalan utama dalam pembelajaran IPS tidak hanya terletak pada metode, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan sosial terlibat dalam pembelajaran. Ketidakadilannya kerangka relasional ini dapat menyebabkan pembelajaran IPS menjadi persial dan kurang mampu menjelaskan realitas sosial modern yang kompleks.

Selain itu, ada penelitian yang secara khusus membahas konsep relasionalitas sebagai dasar untuk merekonstruksi pembelajaran IPS terpadu. Sebagian besar literatur penelitian fokus pada menggabungkan kurikulum atau

model pembelajaran, tetapi tidak membuat kerangka konseptual yang menempatkan hubungan antara konsep sosial sebagai dasar pembelajaran. Namun, pendekatan relasional menjadi penting untuk memahami lebih lanjut hubungan antar fenomena sosial dalam konteks masyarakat digital yang saling terhubung.

Berdasarkan esensjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pembelajaran IPS terpadu berbasis relasionalitas. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Fokus utama penelitian ini adalah mempelajari bagaimana konsep relasionalitas dapat digunakan sebagai landasan epistemologis untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan menanggapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sintesis teoritik, tetapi juga memberikan konseptualisasi untuk membangun paradigma pembelajaran IPS yang lebih konseptual, mendalam, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruks

pembelajaran IPS berbasis relasionalitas adalah cara yang mungkin untuk menjawab tantangan fragmentasi ilmu sosial dan meningkatkan relevansi pembelajaran IPS dalam menghadapi kompleksitas masyarakat digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literatur review), pendekatan literatur penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggabungkan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep, teori dan yang bertujuan untuk mempelajari konsep relasionalitas dalam ilmu sosial secara menyeluruh dan menerapkan pada rekonstruksi pembelajaran IPS terpadu di era digital. Jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian adalah sumber data penelitian ini. Beberapa data dasar akademik digunakan untuk melakukan penelusuran literatur seperti Google Scholar, Directory of open access journals (DOAJ), dan portal Garuda.

Sumber artikel yang digunakan merupakan publikasi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir

(2015–2025) untuk memastikan bahwa literatur yang dibahas menerminkan perkembangan terbaru dalam pembelajaran IPS, integrasi ilmu sosial, dan transformasi pendidikan di era digital, publikasi ilmiah yang dipilih.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran IPS terpadu di era digital tidak hanya terkait dengan inovasi pedagogis, tetapi juga memerlukan perubahan epistemologis ilmu sosial, khususnya pendekatan relasionalitas.

1. Fragmentasi Ilmu Sosial Dan Keterbatasan Konvensional Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fragmentasi disiplin ilmu merupakan masalah utama dalam pembelajaran IPS. Peserta didik belajar secara parsial tentang cabang ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, sehingga sulit memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2025)

menemukan bahwa meskipun pendekatan integratif dalam IPS telah lama dikembangkan, hal itu masih terbatas pada komponen kurikulum dan belum mencakup integrasi epistemologi antar ilmu sosial. Selain itu, sensitivitas sosial dan keterampilan analisis hubungan sosial sering kali tidak dikembangkan selama pembelajaran IPS, yang hanya menekankan pada aspek kognitif (Adayani et al., 2024)

Dalam konteks ini, literatur menunjukkan bahwa realitas sosial modern sangat saling terbung dan kompleks sehingga tidak dapat dipahami melalui pendekatan disipliner semata. Akibatnya, pendekatan baru diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara fenomena sosial secara menyeluruh.

2. Relasionalitas Sebagai Basis Integrasi Ilmu Sosial

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa konsep relasionalitas menjadi pendekatan penting untuk mengatasi fragmentasi ilmu sosial. Konsep ini berpendapat bahwa fenomena sosial

terbentuk dari jaringan hubungan yang terbentuk antara individu, kelompok dan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis sosial harus berpusat pada hubungan daripada entitas.

Pendekatan ini sejalan dengan kamuan ilmu sosial modern yang menekankan betapa pentingnya variabel sosial saling terhubung dan bergantung pada satu sama lain untuk memahami realitas masyarakat. Selain itu, kajian interdisipliner dalam ilmu sosial muncul untuk menjawab keterbatasan pendekatan disipliner yang terfragmentasi (Baliatti et al., 2015).

Memanfaatkan relasionalitas dalam pembelajaran IPS memungkinkan pengemabangan kemampuan berfikir kritis dan reflektif melalui integrasi konsep dari berbagai disiplin ilmu dan analisis fenomena sosial. Oleh karena itu, relasionalitas berfungsi sebagai pendekatan metodologis dan landasan epistemologis baru dalam IPS terpadu.

3. Transformasi Interaksi Sosial Di Era Digital

Pada era digital, pola interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faisal & Mesra, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi sosial terjadi di ruang digital yang membentuk pola.

Selain itu, media sosial memiliki dua sisi, yaitu kemampuan untuk meningkatkan solidaritas dan kohesi kelompok melalui interaksi digital, tetapi juga dapat menyebabkan individualisme dan polarisasi sosial karena efek ruang gema yang membatasi paparan terhadap pespektif yang berbeda (Raza et al., 2023). Transformasi ini berdampak langsung pada pembelajaran IPS karena siswa berinteraksi dalam konteks sosial nyata dan ruang digital yang berbeda.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2025) menunjukkan bahwa di era digital, pembelajaran ilmu sosial harus disertakan dengan literasi digital, kolaborasi dan berfikir

kritis sebagai kemampuan penting di abad ke-21.

4. Transformasi Pembelajaran IPS: Integrasi Teknologi Dan Relasionalitas

Hasil penelitian (Adi et al., 2026) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan media interaktif telah berkembang pesat dalam pembelajaran IPS. Teknologi telah terbukti meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, tetapi akses dan kemampuan guru terbatas.

Pembelajaran berbasis digital juga mendorong pembelajaran kontekstual meningkatkan keterampilan sosial dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif (Noeryanti et al., 2023).

Namun demikian, banyak penelitian yang hanya fokus pada aspek teknis dan pedagogis tanpa mempertimbangkan dimensi relasional dan pembelajaran. Padahal, pembelajaran digital hanya akan menjadi sekedar transfer data tanpa makna sosial. Akibatnya, transformasi pembelajaran IPS

harus mengarah pada teknologi digital, hubungan sosial, dan pemahaman konteks.

5. Sintesis Konseptual: Rekonstruksi IPS Terpadu Berbasis Relasionalitas

Penelitian ini menghasilkan sintesis konsep tentang rekonstruksi pembelajaran IPS terpadu berbasis relasionalitas di era digital. Sintesis ini mencangkup tiga dimensi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi Integratif (Interdisipliner), pembelajaran IPS harus mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sosial kedalam satu kerangka analisis, agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang fenomena sosial secara komprehensif.
- b. Dimensi Relasional (berpikir Relasional), pembelajaran yang befokus pada analisis bagaimana fenomena hubungan sosial satu sama lain, memperoleh pemahaman yang luas tentang sebab-akibat dan

mengembangkan cara berpikir sistemik.

- c. Dimensi digital (Kontestualisasi diital), pembelajaran IPS harus relevan dengan dunia digital, misalnya: interaksi sosial di media digital yang sadar hiaks dan informasi etika dan kewarganegaraan digital. Metode ini sejalan dengan temuan (Marsini & Wijayati, 2025) bahwa di era digital, pembelajaran IPS harus mengintegrasikan unsur teknologi, sosial, dan etika.

6. Implikasi Teoritis Dan Kebaharuan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan hal-hal berikut yaitu pengembangan paradigma baru dalam IPS terpadu yang menekankan relasionalitas, sintesis antara konteks digital dan ilmu sosial, dan pengembangan kerangka konsep pembelajaran IPS berbasis hubungan sosial.

7. Diskusi Kritik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran IPS bukan hanya metodenya, tetapi

juga cara memahami realitas sosial. Pendekatan yang dibutuhkan di era digital dapat menjelaskan kompleksitas hubungan sosial yang semakin kompleks dan tidak linier.

Dalam situasi ini pendekatan relasionalitas sangat relevan karena mampu mengatasi perbedaan ilmu sosial, memenuhi kompleksitas masyarakat digital, dan mengintegrasikan literasi sosial dan digital.

Namun, metode penerapan ini masih membutuhkan model pembelajaran konkret untuk meningkatkan kemampuan guru dan mendukung kebijakan kurikulum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era digital menghadapi beberapa masalah utama. Salah satunya adalah bahwa ilmu sosial telah dibagi menjadi beberapa disiplin ilmu yang membuatnya sulit untuk menjelaskan kompleksitas realitas sosial yang semakin dinamis dan saling

tergantungan. Selain itu, pendekatan pembelajaran IPS yang masih bersifat disipliner terbukti tidak cukup untuk memberikan peserta didik pemahaman konseptual yang utuh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa relasionalitas adalah pendekatan epistemologis yang mungkin untuk merekonstruksi pembelajaran IPS terpadu. Pendekatan ini menempatkan hubungan antara fenomena sosial sebagai fokus utama yang memungkinkan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial ke dalam satu kerangka analisis yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran IPS fokus pada pemahaman konsep dan kemampuan untuk memahami hubungan sosial secara kritis dan sistemik.

Selain itu, karena masyarakat sedang berubah ke era digital, pembelajaran IPS harus mengintegrasikan literasi digital dan literasi sosial. Selain itu, pembelajaran IPS tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, tetapi juga harus mampu membangunkesadaran sosial, etika digital, dan kemampuan berpikir kritis untuk menangani berbagai fenomena sosial modern.

Melalui sintesis konseptual yang dihasilkan, penelitian ini menegaskan bahwa tiga dimensi utama akan terdapat dalam rekonstruksi pembelajaran IPS terpadu berbasis relasionalitas di era digital yaitu integrasi ilmu sosial, memperkuat pendekatan analisis sosial berbasis relasional dan mengkontekstualisasi pembelajaran dalam dunia digital.

Oleh karena itu penelitian ini membantu memperkuat paradigma baru pembelajaran IPS yang integratif, relasional dan kontekstual. Paradigma ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat di abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (Guru/Dosen), diperlukan desain pembelajaran IPS yang menggabungkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah sosial, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif yang menekankan analisis hubungan antar fenomena sosial termasuk konteks digital.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bersifat

kontekstual dan bergantung pada kajian literatur, sehingga diperlukan penelitian tambahan tentang membuat model pembelajaran IPS berbasis relasionalitas dan membuat uji coba empiris di kelas untuk mengukur efektivitasnya, dan mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir relasional peserta didik.

3. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, perlu adanya dukungan berupa pelatihan guru, meningkatkan literasi digital dan menyediakan sumber belajar yang mendukung penerapan pembelajaran IPS berbasis relasionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adayani, S., Yani, D., Alyani, S. E., & Rustini, T. (2024). Integrasi isu sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.67645>.
- Adi, F. P., Marmoah, S., Ragil, I., & Atmojo, W. (2026). Digital learning media-practices in integrated-science and social-studies under the independent curriculum in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 115–131. <https://doi.org/10.30659/pendas.13.1.115-131>
- Alfiani, D., Ayuni, L. Q., Rizkita, N. P., &

- Wahyuningsih, Y. (2025). PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGATASI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK DI ERA GLOBALISASI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306–312.
- Balietti, S., Mäs, M., & Helbing, D. (2015). On disciplinary fragmentation and scientific progress. *PLoS ONE*, 10(3), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0118747>
- Faisal, M., & Mesra, R. (2024). Social Capital Transformation in the Digital Era: A Study of the Shift in Social Interactions of Indonesian Youth. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(5), 178–183. <https://doi.org/10.64924/sn3v3e81>
- Kartika, R., Putri, A., Wita, G., & Purnomo, S. (2025). 21st Century Sociology Learning: Integrating Digital Literacy, Collaboration, and Critical Thinking. *JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 5(1), 140–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.58740/juwara.v5i1.430>
- Marcheilla, L. (2025). Masa Depan Pembelajaran IPS di Era Digital: Studi Literatur tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Sosial*, 13(02), 118–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960>
- Marsini, M., & Wijayati, I. W. (2025). Reimagining Digital Citizenship through Artificial Intelligence in Elementary Social Studies Education: A Systematic Literature Review. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(04), 1001–1016. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.2390>
- Noeryanti, A. T., Rejekingsih, T., & Sudiyanto. (2023). Learning Innovation through the Development of Interactive Multimedia Based on Local Wisdom for Sociology Learning in the Digital Era. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.60441>
- Nurhamidah, J., Hafsyah, A., & Farhurohman, O. (2025). Pengembangan Keterampilan 4C (Critical, Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.635>
- Rahman, E. Y., Supriatna, N., Masunah, J., & Wiyanarti, E. (2025). The Evolution of Thematic and Integrative Approaches in Social Studies Education: A Historical and Conceptual Analysis. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 19(2), 302–316.
- Raza, A. M., Aulia, N., & Sopian, S. (2023). The Echo Chamber Effect: Analisis Sosiologis Peran Algoritma Media Sosial dalam Pembentukan Solidaritas dan Polarisasi Kelompok di Indonesia. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2), 39–52. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JBK/article/view/27736>
- Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 200–211.